Lingkar Ekonomika, Vol. 2, No. 2, October, pp. 63 - 69

LINGKAR EKONOMIKA

Available at: http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index

e-ISSN 3032-0747

Analisis Struktur Pasar Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero Periode Tahun 2014-2021

Tri Irvan Denizar[1], Herman Sambodo[1], Ratna Setyawati Gunawan[1]*

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

**Corresponding Author*: ratna.gunawan@unsoed.ac.id

Article Information

Received: 6 September 2023
Accepted: 26 Septemberl 2023
Published: 20 October 2023

Keywords:
Banking Industry, Oligopoly, Market Structure, Concentration Ratio, Herfindahl-Hirschman Index

Abstract

This study uses a quantitative approach with secondary data to analyze the market structure of national private commercial banks and state-owned banks in Indonesia during 2014–2021. The study examines market concentration in the Indonesian banking industry, which is dominated by large banks and may limit competition. Data were collected from the official websites of Bank Indonesia (BI), the Financial Services Authority (OJK), and the financial statements of ten selected banks. Market structure was measured using the Concentration Ratio (CR) and the Herfindahl-Hirschman Index (HHI). The results indicate that market concentration in Indonesia's banking industry tends to increase. The market structure is classified as concentrated, reflecting tight oligopolistic competition among national private commercial banks and state-owned banks. These findings highlight the dominance of major banks in shaping the competitive landscape of Indonesia's banking industry.

Informasi Artikel

Diterima: 6 September 2023
Disetujui: 26 Septemberl 2023
Dipublikasikan: 20 Oktober 2023

Kata Kunci:
Industri Perbankan, Oligopoli Struktur Pasar, Konsentrasi Rasio, Indeks Herfindahl-Hirscman

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder periode 2014–2021 untuk menganalisis struktur pasar bank umum swasta nasional dan bank persero di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konsentrasi industri perbankan pada bank-bank besar yang berpotensi membatasi persaingan pasar. Data diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan laporan keuangan sepuluh bank yang menjadi objek penelitian. Analisis struktur pasar dilakukan menggunakan Concentration Ratio (CR) dan Indeks Herfindahl-Hirschman (IHH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi pasar perbankan Indonesia cenderung meningkat. Struktur pasar tersebut tergolong terkonsentrasi dan mengarah pada persaingan oligopoli ketat. Temuan ini menunjukkan dominasi bank-bank besar dalam industri perbankan Indonesia yang dapat memengaruhi tingkat persaingan antar bank.

© 2023 Universitas Jenderal Soedirman

INTRODUCTION

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya lagi dalam bentuk pinjaman yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan transaksi perbankan di Indonesia pun semakin berkembang pesat. Di Indonesia terdapat banyak bank yang didirikan, baik bank pemerintah, swasta maupun asing. Oleh karena itu persaingan antar bank semakin ketat. Hal ini disebabkan karna bank dianggap sudah menjadi kebutuhan vital di Indonesia (Farah & Lety, 2017).

Saat ini, jumlah bank umum di Indonesia mencapai 107 bank (Desember 2021). Mulyaningsih & Daly (2011) dalam penelitiannya mengenai tingkat kompetisi bank di Indonesia antara tahun 2001--2009 mengemukakan bahwa perbankan di Indonesia terkonsentrasi pada bank-bank besar. Bank tersebut bekerja di pasar yang kurang kompetitif jika dibandingkan dengan bank-bank kecil, serta memiliki kekuatan monopoli yang memungkinkan mereka untuk berperilaku monopolis atau oligopolis. Penemuan ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pasar yang terkonsentrasi memberikan kontribusi pada lingkungan yang kurang kompetitif.

Struktur pasar adalah pengelompokkan pasar yang didasarkan pada jumlah produsen dan konsumen, karakteristik produk, aksesbilitas keluar dan masuk pasar, dan informasi mengenai pasar. Struktur pasar suatu industri tidak hanya dilihat dari berapa jumlah pemain atau perusahaan yang bersaing di dalamnya, namun juga berapa besar penguasaan perusahaan tertentu terhadap total pasar di industri tersebut atau yang dikenal dengan pangsa pasar. Pada industri perbankan pangsa pasar yang dinilai relevan adalah pangsa aset (Yuhanah, 2016).

Berikut daftar peringkat sepuluh bank umum dengan total aset dan pangsa aset terbesar tahun 2018.

Tabel 1. Daftar Peringkat Sepuluh Bank Umum Dengan Total Aset dan Pangsa Aset Terbesar Tahun 2018.

Peringkat	Nama Bank	Total Aset (Juta Rupiah)	Pangsa Aset (%)
1	PT. BRI (Persero), TBK	1.234.200.039	15,59
2	PT. Bank Mandiri (Persero), TBK	1.037.077.806	13,01
3	PT. Bank Central Asia, TBK	808.648.119	10,02
4	PT. BNI (Persero), TBK	754.575.210	9,53
5	PT. BTN (Persero), TBK	306.436.194	3,87
6	PT. Cimb Niaga, TBK	265.273.866	3,35
7	PT. Panin, TBK	188.898.490	2,38
8	PT. Bank OCBC NISP, TBK	173.582.894	2,19
9	PT. Bank Maybank, TBK	163.236.041	2,06
10	PT. Bank Danamon	159.589.094	2,01
TOTAL			**64,33**

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa bank umum yang memiliki pangsa asset terbesar adalah PT. BRI (Persero), Tbk dengan pangsa asset sebesar 15,59%. Pada industri perbankan selain pangsa aset, pangsa kredit juga dinilai relevan untuk mengetahui pangsa pasar

(Siringoringo, 2012). Berikut adalah daftar peringkat sepuluh bank umum dengan total kredit dan pangsa kredit terbesar tahun 2018.

Tabel 2. Daftar Peringkat Sepuluh Bank Umum dengan Total Kredit dan Pangsa Kredit Terbesar Tahun 2018

Peringkat	Nama Bank	Total Kredit (Juta Rupiah)	Pangsa Kredit (%)
1	PT. BRI (PERSERO), TBK	804.356.813	10,49
2	PT. Bank Mandiri (Persero), TBK	718.966.846	9,37
3	PT. Bank Central Asia, TBK	537.914.433	7,01
4	PT. BNI (Persero), TBK	483.421.821	6,30
5	PT. BTN (Persero), TBK	215.716.247	2,81
6	PT. Cimb Niaga, TBK	160.002.885	2,08
7	PT. Panin, TBK	136.248.157	1,77
8	PT. Bank OCBC NISP, TBK	114.639.771	1,49
9	PT. Bank Danamon	100.536.129	1,31
10	PT. Bank Maybank, TBK	95.233.784	1,24
Total			**43,91**

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2019)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pangsa kredit terbesar dipegang oleh PT. BRI (Persero), Tbk dengan pangsa kredit 10,49%. Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa nilai Concentration Rate 4 (CR4) untuk pangsa aset sebesar 48,15% dan untuk pangsa kredit sebesar 33,17% dan terlihat 10 bank menguasai 64,33% dari 8 total aset dan 43,91% dari total kredit dimana cenderung didominasi oleh Bank (Persero) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

METHODS

Sumber data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan laporan keuangan bank-bank yang dijadikan objek penelitian yang berjumlah 10 bank yang terdiri dari bank umum swasta nasional dan bank persero. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dijadikan sampel penelitian. Penggunaan media internet juga digunakan dalam pengumpulan data melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan masing- masing bank dalam sampel penelitian. Struktur pasar bank umum swasta nasional, dan bank persero dapat dianalisis menggunakan perhitungan Consentration Ratio (CR) dan Indeks Herfindal Hirschman (IHH). Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Konsentrasi

Untuk mengetahui tentang bagaimana struktur pasar, perlu menghitung tingkat konsentrasi imenggunakan Concentration Ratio (CR). Secara matematis CR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$CR4 = \sum I4 = 1Si\ i = 1,2,3,4\ (1)$$

Dimana:
Si = Pangsa pasar perusahaan ke-i
Klasifikasi rasio konsentrrasi menurut Bain (1959) yaitu:

- 75%-100% : Monopoli Murni
- 65% - 75% : Perusahaan Dominan (Oligopoli Sangat Ketat)
- 50% - 65% : Oligopoli ketat
- 35% - 50% : Oligopoli longgar
- <24% : Persaingan Murni

2. Indeks Herfindal Hirchman (IHH)

Herfindahl – Hirschman Index (HHI) digunakan untuk memperoleh deskripsi yang akurat dan saling mendukung dari analisis concentration ratio (CRn). HHI berfokus pada besarnya proporsi market share tertentu dalam industri. Sebagai indikator yang menunjukan tingkat persaingan dengan mengelompokan perusahaan berdasarkan peringkat penjualan tertinggi untuk dikategorikan bentuk struktur dan perilakunya. Hasil yang ditunjukan HHI memiliki pola identik dengan pendekatan analisis concentration ratio (Belangkaehe, 2014).

$$IHH = \sum n\ Si2 \quad (2)$$
$$I = 1$$

Dimana
Si = Persentase dari total pangsa pasar dalam suatu industri
N = Jumlah perusahaan yang diamati

Tabel 3. Pengklasifikasian IHH

Nilai IHH	Kategori	Intepretasi terkait Struktur Pasar
IHH < 1500	Tidak terkonsentrasi	Persaingan efektif atau persaingan monopoli
1500 < IHH < 2500	Terkonsentrasi moderat	Persaingan monopolistik dan oligopoli
IHH > 1500	Sangat Terkosentrasi	Oligopoli

Sumber: (Lipczynski et. al, 2009)

RESULT AND DISCUSSION

1. Rasio Konsentrasi

Rasio konsentrasi (*Concentration Ratio*) dihitung melalui total pangsa pasar terbesar dari sejumlah bank di dalam pasar (Mulyaningsih & Daly, 2011). Untuk mengetahui konsentrasi rasio dari Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero di Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. Pangsa Pasar Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero

Tahun	Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero									
	BRI	Mandiri	BCA	BNI	BTN	CIMB	Panin	OCBC	Maybank	Danamon
2014	14,05	14,98	9,68	7,30	2,53	4,08	3,02	1,80	2,51	3,43
2015	14,09	14,59	9,53	8,15	2,75	3,83	2,93	1,93	2,52	3,01
2016	15,02	15,54	10,13	9,02	3,20	3,61	2,98	2,06	2,49	2,60
2017	15,43	15,41	10,28	9,71	3,58	3,64	2,92	2,10	2,19	2,44
2018	16,33	15,140	10,38	9,50	3,85	3,35	2,60	2,18	2,23	2,35
2019	16,81	15,64	10,90	10,03	3,70	3.25	2,50	2,14	2,00	2,29

2020	16,34	15,45	11,63	9,63	3,90	3,03	2,35	2,23	1,87	2,17
2021	16,33	16,79	11,95	9,38	3,61	3,02	1,85	2,08	1,64	1,87

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

2. Indeks Herfindahl Hirschman (IHH)

Untuk mengetahui perkembangan indeks Herfindahl Hirschman struktur pasar Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero tahun 2014 hingga tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. IHH Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero

Tahun	Bank Swasta	Bank Persero	Bank Swasta Nasional dan Bank Persero
2014	140,96	481,98	622,95
2015	133,42	485,77	619,20
2016	141,88	559,25	701,13
2017	142,77	582,89	725,66
2018	141,29	601,16	742,45
2019	149,80	642,09	791,89
2020	163,29	614,41	777,71
2021	166,02	649,92	815,95

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Struktur pasar perbankan di Indonesia dikuasai oleh 4 perusahaan Bank yakni 3 Bank Persero dan 1 Bank Umum Swasta Nasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Konsentrasi Rasio (CR4) Industri Perbankan di Indonesia

Tahun	BRI	Mandiri	BCA	BNI
2014	14,06	14,99	9,68	7,30
2015	14,09	14,60	9,53	8,16
2016	15,02	15,55	10,13	9,03
2017	15,43	15,41	10,28	9,72
2018	16,33	15,14	10,39	9,50
2019	16,82	15,65	10,91	10,04
2020	16,35	15,46	11,63	9,64
2021	16,33	16,79	11,95	9,39
Rata-rata	**15,55**	**15,45**	**10,56**	**9,10**

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa Bank BRI menduduki peringkat teratas dengan rata – rata pangsa pasar sebesar 15,55% disusul peringkat kedua yakni Bank Mandiri dengan rata – rata pangsa pasar sebesar 15,45%, di posisi ketiga yakni Bank BCA dengan rata – rata pangsa pasar sebesar 10,56%, dan di posisi keempat yakni Bank BNI dengan rata–rata pangsa pasar sebesar 9,10%. Berikut disimpulkan hasil analisis struktur pasar perbankan di Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2021.

Tabel 7. Konsentrasi Rasio (CR4), Indeks Herfindahl Hirschman Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero

Tahun	CR4	IHH	Struktur Pasar	Kategori
2014	46,03	622,95	Oligopoli Longgar	Tidak Terkosentrasi (Persaingan efektif)
2015	46,38	619,20	Oligopoli Longgar	Tidak Terkosentrasi (Persaingan efektif)
2016	49,73	701,14	Oligopoli Longgar	Tidak Terkosentrasi (Persaingan efektif)
2017	50,84	725,67	Oligopoli Longgar	Tidak Terkosentrasi (Persaingan efektif)
2018	51,36	742,46	Oligopoli Longgar	Tidak Terkosentrasi (Persaingan efektif)
2019	53,41	791,89	Oligopoli Longgar	Tidak Terkosentrasi (Persaingan efektif)
2020	53,08	777,71	Oligopoli Longgar	Tidak Terkosentrasi (Persaingan efektif)
2021	54,47	815,95	Oligopoli Longgar	Tidak Terkosentrasi (Persaingan efektif)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan struktur pasar Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero di Indonesia memiliki struktur pasar oligopoli longgar dari tahun 2014 hingga tahun 2021 hal ini ditunjukkan dengan nilai CR4 diantara nilai 40 – 60%. Selain itu struktur pasar Bank yang menunjukkan nilai IHH < 1500 menunjukkan pasar tidak terkonsentrasi sempurna sehingga membentuk pasar persaingan efektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan konsentrasi rasio (*concentration* ratio) dan nilai Indeks Herfindahl Hirschman (IHH) ditemukan hasil bahwa struktur pasar Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero di Indonesia cenderung tidak terkonsentrasi sempurna sehingga membentuk pasar persaingan efektif dan oligopoli longgar. Hal ini terjadi karena aktivitas berbagai bank yang semakin tinggi dalam menghadapi persaingan serta munculnya berbagai bank – bank baru yang menambah intensitas persaingan dalam industri perbankan. Peningkatan jumlah bank tersebut mempengaruhi pangsa pasar dari penguasa – penguasa pasar Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero di Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2021.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil analisis struktur pasar Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Persero dengan menggunakan Konsentrasi Rasio (*Concentration Ratio*) dan Indeks Herfindahl-Hirschman menunjukkan struktur pasar tidak terkonsentrasi sempurna sehingga membentuk pasar persaingan efektif dan oligopoli longgar. Industri perbankan di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2021 dikuasai oleh 1 Bank Umum Swasta Nasional dan 3 Bank Persero diantaranya Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BCA, dan Bank BNI.

Adapun implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga yang mengawasi dan mengatur seluruh lembaga jasa keuangan termasuk perbankan perlu meningkatkan pengawasan, pemantauan dan pembentukan regulasi yang dapat mengendalikan persaingan pasar perbankan menjadi lebih sehat dan mencegah terjadinya praktik monopoli.
2. Adanya kesenjangan persaingan yang cukup tinggi antara Bank Umum Swasta Nasional dan

Bank Persero, diharapkan dibentuknya kebijakan yang mendukung iklim persaingan secara sehat sehingga tidak ada peningkatan kecenderungan penguasaan pasar oleh kelompok bank tertentu.

REFERENCES

Adita, C., & Kusuma, C. (2015). The dynamics of Indonesian banking competition 2006–2013. Bina Ekonomi, 19(1), 26–42. https://doi.org/10.26593/be.v19i1.1364.26-42

Bain, J. S. (1956). Barriers to new competition: Their character and consequences in manufacturing industries. Harvard University Press.

Bank Indonesia. (2011). Laporan perekonomian Indonesia 2010. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/

Bikker, J. A., & Haaf, K. (2002). Competition, concentration and their relationship: An empirical analysis of the banking industry. Journal of Banking & Finance, 26(11), 2191–2214. https://doi.org/10.1016/S0378-4266(02)00205-4

Claessens, S., & Laeven, L. (2004). What drives bank competition? Some international evidence. Journal of Money, Credit and Banking, 36(3), 563–583. https://doi.org/10.1353/mcb.2004.0044

Denizar, T. I., Sambodo, H., & Gunawan, R. S. (2023). Analisis struktur pasar bank umum swasta nasional dan bank persero periode tahun 2014–2021. Lingkar Ekonomika, 2(2), 51–57. https://doi.org/10.32424/jle.v2i2.10072

Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. (2001). European banking: Efficiency, technology and growth. John Wiley & Sons.

Lipczynski, J., Wilson, J. O. S., & Goddard, J. (2009). Industrial organization: Competition, strategy, policy (3rd ed.). Financial Times Prentice Hall.

Mulyaningsih, T., & Daly, A. (2011). Competitive conditions in banking industry: An empirical analysis of the consolidation, competition and concentration in the Indonesia banking industry between 2001 and 2009. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 14(2), 141–175. https://doi.org/10.21098/bemp.v14i2.83

Mulyaningsih, T., Daly, A., & Miranti, R. (2016). Nexus of competition and stability: Case of banking in Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 18(3), 333–350. https://doi.org/10.21098/bemp.v18i3.555

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik perbankan Indonesia Desember 2021. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx

Setyawan, I. R., Ekadjaja, M., & Ekadjaja, A. (2022). Industry market structure and banking performance in Indonesia. Academic Journal of Interdisciplinary Studies, 11(2), 346–356. https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0056

Siringoringo, R. (2012). Karakteristik dan fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 15(1), 61–83. https://doi.org/10.21098/bemp.v15i1.57

U.S. Department of Justice, & Federal Trade Commission. (2023). Merger guidelines. https://www.justice.gov/atr/2023-merger-guidelines

Zuhri, S. (2024). Analysis of the banking industry in Indonesia through the Structure-Conduct-Performance approach. Journal of Economics Research and Policy Studies, 4(2), 314–329. https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.1094